

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKTKAN KEPERCAYAAN
DIRI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RISKA NOVELIA
NPM: 1711080085**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

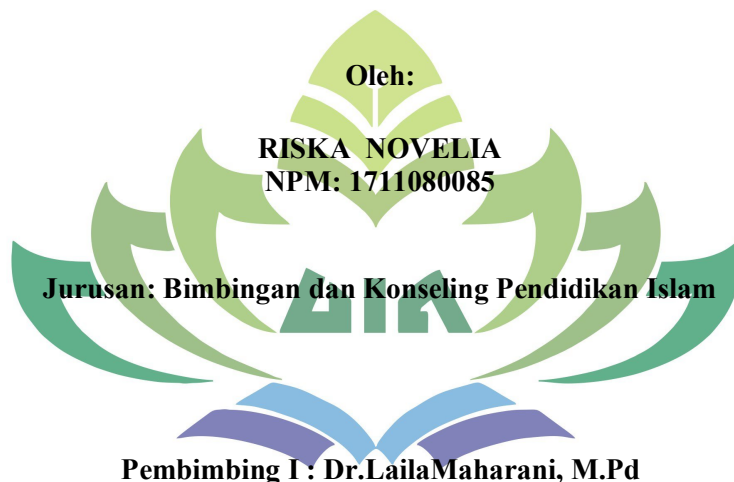


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2021 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKTKAN KEPERCAYAAN
DIRI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H /2021 M

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKTKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

OLEH
RISKA NOVELIA

Kepercayaan diri merupakan suatu gerbang kesuksesan seseorang, karena dengan kepercayaan diri individu dapat menjalani hidupnya dengan baik. Keyakinan pada diri sendiri baik tingkah laku, emosi, motivasi yang bersumber dari dalam diri dan hati nurani, untuk dapat melakukan sesuatu hal dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang yang dapat memahami dirinya dengan baik, serta seseorang dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one-grup pretest-postest*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Bandar Lampung kemudian didapatkan 5 sampel dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk menangani peserta didik tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi .

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai rata-rata tingkat kepercayaan diri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah sebanyak 104.000, dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mengalami peningkatan menjadi 152,200. Dari uji wilcoxon yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 maka diperoleh hasil output "test statistik", maka diketahui kolom asymp (tailed) yang merupakan angka probabilitas $p = 0,043$; $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, teknik diskusi, kepercayaan diri.



ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDANCE SERVICES WITH DISCUSSION TECHNIQUES TO IMPROVE STUDENT'S CONFIDENCE IN SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG FOR THE ACADEMIC YEAR 2020/2021

**BY
RISKA NOVELIA**

Self-confidence is a gateway to one's success, because with self-confidence individuals can live their lives well. Confidence in oneself, both behavior, emotions, motivation that comes from within and conscience, to be able to do something with good self-confidence, someone who can understand and himself well, and someone who can actualize his potential. The aim of this study is to determine the effectiveness of group guidance services with discussion techniques to increase the confidence of class X students at SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

This type of research is quantitative using a research design *one-group pretest-posttest*. The population of this study were students of class X MIPA at SMA Negeri 2 Bandar Lampung, then 5 samples were obtained using group guidance services with discussion techniques to deal with these students. Methods of data collection using questionnaires, interviews, and documentation.

The results of this study found that the application of group guidance services with group discussion techniques can be used to increase students' self-confidence. This is evidenced by the calculation of the average value of the level of self-confidence before being given group guidance services with discussion techniques is as much as 104,000, and after being given group guidance services with discussion techniques it has increased to 152,200. From the Wilcoxon test conducted using SPSS 21, the output of "statistical test" is obtained, it is known that the column asymp (tailed) is the probability number $p = 0.043$; $p < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be concluded that the confidence of students at SMA Negeri 2 Bandar Lampung has increased after being given group guidance services with discussion techniques.

Keywords: Group guidance, discussion techniques, self-confidence.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RISK A NOVELIA
NMP : 1711080085
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakana bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foodnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyim pangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 8 juli 2021

Penulis



Riska Novelia
Npm.1711080085



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Nama : **RISKA NOVELIA**
NPM : **1711080085**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

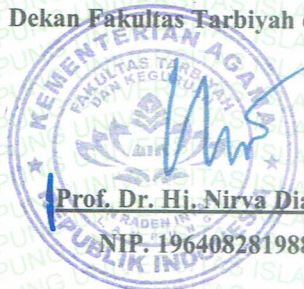
Skripsi dengan judul : **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh Riska Novelia, NPM: 1711080085, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/ 14 September 2021.

TEAM MUNAQOSYAH

ketua : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)
Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)
Pembahas Utama : Dr. H. Yahya AD, M.Pd (.....)
Pembahas Pendamping I : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)
Pembahas Pendamping II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 1964082819880320002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya”Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S AL-Imran:139)¹



¹ Alquran Dan Terjemah (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin): 67

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Degan penuh rasa bangga saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayah sunardi dan ibu Alm Sunia yang sudah memberikan saya dukungan baik moril maupun materil untuk kesuksesan anaknya, yang tidak pernah patah semangat memberikan cinta kasih dan sayangnya serta doa terbaik untuk anaknya. Dan untuk ibuku terimakasih untuk doa-doa terbaikmu untuk ku, dan semoga engkau bahagia di surga allah.
2. Nenek serta keluarga besar yang aku sayangi terimakasih selalu mendoakan aku yang terbaik dan selalu memberikan dukungan kepadaku.
3. Adik saya Amelia Anggeraini, yang sangat sayangi, yang selalu memberikan saya semangat dan menemani saya setiap harinya, dan doanya untuk menantikan keberhasilanku .
4. Kepada Irsyad Badriyansah terimakasih sudah menemani saya dari semester 3 hingga saat ini terimakasih atas semua bantuannya, support, dan motivasinya, serta doa terbaiknya untukku.
5. Sahabat- sahabat dan rekan -rekan di kampus terutama untuk Ria Agustina, Sandy Susilowati, dan Putri Yulianingsih, terimakasih atas bantuan dan motivasi, serta doanya.
6. Sahabat SMA ku dan teman seperjuanganku Fitri Melania terimakasih atas supportnya dan motivasinya
7. Teman PPL Siti Khadijah, terimakasih atas semua bantuannya dan motivasinya dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Dan almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap riska novelia, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 11 november 1998, dan tinggal di JL. Sultan Badarudin 2, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kelurahan Susunan Baru. Yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suam istri bapak Sunardi dan Alm ibu Sunia.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti antara lain pendidikan di SD Negeri 2 Susunan Baru, lulus pada tahun 2012, selama menempuh pendidikan di SD Negeri 2 mengikuti ekstrakurikuler pramuka dimulai dari kelas 4 sampai kelas 6 dan sampai jenjang penggalang. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015, dan selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 13 peneliti mengikuti ekstrakurikuler seni tari. setelah itu peneliti kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2017, dan selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 16 peneliti mengikuti ekstrakurikuler seni tari kembali.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jalur SPAN-PTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Laut, Kabupaten Lampung Selatan, Kemudian melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang sudah memberikan kesehatan dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

Shalawat dan salam kita sanjungkan agung kepada Nabi Besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang selalu mengarahkan dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan, dan telah banyak memberikan masukan, pengarahan tentang skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Drs. H. Badrulkamil, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan membimbing serta memberikan

arahan dalam penulisan skripsi ini , ditengah kesibukkan namun tetap meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyan dan Keguruan yan telah medidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilu di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, Terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, terimakasih atas ketulusan dan kesediannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi
8. Sahabat-sahabatku sandy susilowati, ria agustina, fitri melania, putri yulianingsih, dan rekan-rekan di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017, terimakasih atas bantuan, doa dan motivasinya.
9. Keluargaku himpunan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam terimakasih telah mengajarkanku bagaimana artinya sebuah loyalitas tanpa batas, tentunya aku bukan apa-apa tanpa kalian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih abanyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saranyang bersifat membangun.

Bandar Lampung 08 juli 2021

Penulis,

Riska Novelia
NPM. 1711080085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
I. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
2. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
4. Asas -Asas Layanan Bimbingan Kelompok	21
5. Komponen- Komponen Bimbingan Kelompok... ..	23
6. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok	25
B. Teknik Diskusi	
1. Pengertian Teknik Diskusi	27
2. Tujuan dan Manfaat Teknik Diskusi	29
3. Kelebihan dan kekurangan teknik diskusi	29

4. Langkah-Langkah Dalam Diskusi	30
5. Bentuk Diskusi Kelompok	31
C. Kepercayaan Diri	
1. Pengertian Kepercayaan diri.....	33
2. Karakteristik Individu Kurang Yang Percaya Diri.....	36
3. Karakteristik Individu yang Kurang Percaya Diri	37
4. Dampak dari seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri,	39
5. Jenis-Jenis Kepercayaan diri	40
6. Pengajuan Hipotesis	43
BAB III Metode Penelitian	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
C. Populasi, sample dan Teknik Pengumpulan Data	46
D. Definisi Operasional Variabel	50
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Validitas dan Reliabilitas.....	56
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data <i>pretest</i>	61
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	61
3. Deskripsi Data <i>Posttest</i>	71
4. Uji Reliabilitas Instrumen	71
5. Uji Wilcoxon.....	72
B. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	77
B. Rekomendasi	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Peserta Didik Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah	8
2. Populasi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Bandar Lampung.....	47
3. Definsi Operasional Variabel	48
4. Kriteria Penyekoran Instrument Kepercayaan Diri	50
5. Kriteria Penilaian Kepercayaan Diri	54
6. Kisi-Kisi Instrument Skala Kepercayaan Diri	56
7. Hasil Pretest Kepercayaan Diri	61
8. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	62
9. Hasil Posttest Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik	71
10. Hasil Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest.....	72
11. Uji Wilcoxon	73



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul di skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Efektivitas menurut kamus besar bahasa indonesia berasal dari kata efektif yang berarti manjur, berpengaruh, atau memiliki efek¹. Efektivitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan Efektivitas dalam judul ini adalah melihat seberapa efektifnya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserat didik.

2. Layanan Bimbingan kelompok adalah, Suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud menggunakan bimbingan kelompok untuk sebagai layanan memberikan bantuan terhadap konseli yang memiliki kepercayaan diri rendah²

¹“kata efektivitas yang baku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online,” diakses pada tanggal 28 januari 2021, <https://kbbi.web.id/efektif.html>.

² Syaipul Amri, Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler

3. Teknik diskusi kelompok, diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang penting, malah dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok. Teknik diskusi kelompok itu sendiri yaitu merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih yang saling bertatap muka dengan bertujuan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Teknik diskusi ini dapat dilaksanakan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru³.

4. Kepercayaan diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya. Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan selalu bersyukur karena merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri yang negatif dan kurang percaya pada kemampuannya sehingga sering menutup diri, Oleh karena itu, masalah kepercayaan diri pada individu menjadi prioritas yang harus dibangun untuk mencapai penyesuaian diri secara maksimal⁴.

Jadi yang peneliti maksud dari judul skripsi tentang EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG adalah untuk mengetahui seberapa efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu, *jurnal pendidikan matematika raflesia* 3, No. 2 (2018): 159.

³ Fransiska, "layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun ajaran 2014/2015" *jurnal bimbingan konseling indonesia* 2 No. 1(2017): 13

⁴Kasa forentika, Keefektifan teknik self -instruction untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa smp, *Jurnal kajian bimbingan dan konseling* 1, no. 3 (2016): 105

B. Latar Belakang

Peserta didik ditingkat sekolah menengah akhir menurut usianya berada dalam masa remaja. Dalam masa ini remaja mencoba berbagai hal dalam pekerjaan, pendidikan dan mereka berusaha menemukan jati diri, terkadang dalam mencoba berbagai hal baru dalam hidupnya, ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh remaja. Hal ini dapat memberikan dampak bagi pembentukan konsep diri remaja pada akhirnya berakibat pada kepercayaan dirinya.

Kepercayaan diri adalah hal yang seharusnya dimiliki remaja untuk mencapai kesuksesan. Terkadang remaja tidak menyadari bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat kegiatan sehari-hari. Sikap remaja yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, seperti: selalu ragu-ragu dalam melakukan suatu hal, mudah cemas, tidak memiliki keyakinan, cenderung menghindar, menutup diri, kurang inisiatif, mudah patah semangat, takut untuk tampil di depan orang banyak, dan lain-lain akan menghambatnya untuk melakukan sesuatu.

Dengan kepercayaan diri dapat membantu peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik, baik terhadap teman sebaya ataupun orang-orang di lingkungan sekolah. Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Mastuti, menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan serta situasi yang dihadapinya⁵

⁵ Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 1 (2018): 25, <http://dx.doi.org/1024042/kons.v5i1.2663>.

Menurut Lauster, kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri⁶.

Menurut Lindenfield, orang yang percaya diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya. Orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan selalu bersyukur karena merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri yang negatif dan kurang percaya pada kemampuannya sehingga sering menutup diri. Oleh karena itu, masalah kepercayaan diri pada individu menjadi prioritas yang harus dibangun untuk mencapai penyesuaian diri secara maksimal.

Mohammad Ali & Asrori, juga mengungkapkan bahwa lemahnya kepercayaan diri seseorang akan membuatnya lari dari tantangan yang membentang di hadapannya⁷

Dalam surat, Al-Fath ayat 1 Allah berfirman:



Artinya; Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata

(Q.S. al-fath: 1)

⁶Syaipul Amri, Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu, *jurnal pendidikan matematika raflesia* 3 no. 2 (2018): 159.

⁷ Monnalisza1, Neviyarni. Kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3 no. 2 (2018): 77. <https://doi.org/10.29210/02235jjpgi0005>

Berdasarkan surat Al-Fath ayat 1, dijelaskan bahwa setiap hamba Allah janganlah merasa lemah. Lemah yang dimaksud dalam ayat tersebut ialah bahwa setiap manusia tidak diperbolehkan merasa lemah dan sudah seharusnya mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi.⁸

Dari teori yang dikembangkan oleh Lindenfield, indikator kepercayaan diri dapat dilihat dari :

1. Komunikasi yang baik
2. Ketegasan dalam bersikap
3. Penampilan diri yang baik.
4. Mampu mengendalikan perasaan
5. Mempunyai rasa cinta terhadap diri dengan baik
6. Memahami dirinya dengan baik
7. Mempunyai tujuan yang jelas dalam bertindak, dan
8. Selalu berpola pikir positif.⁹

Jika indikator-indikator diatas muncul didalam diri peserta didik berarti peserta didik tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kepercayaan diri yang tinggi itu sangat begitu penting dalam kegiatan sehari-hari peserta didik, karena dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi tentu saja iya akan mudah untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, memahami dirinya serta cinta terhadap diri sendiri. Namun tidak jarang kita temui peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ada beberapa ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri seperti dibawah ini:

Menurut Mardatillah, seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri yakni:¹⁰.

⁸ *Alquran Dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-mubin): 511

⁹ Kasa fiorentika, Keefektifan teknik self -instruction untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa smp, *Jurnal kajian bimbingan dan konseling* 1 No. 3, (2016): 105.

¹⁰ Syaipul Amri, Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu, *jurnal pendidikan matematika raflesia* 3 no. 2 (2018): 160.

1. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya,
2. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai,
3. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri,
4. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghingapinya
5. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya
6. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya
7. Berpikir positif dan
8. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang memiliki ciri-ciri kepercayaan diri tersebut pasti ada beberapa hambatan atau faktor yang mempengaruhi kepercayaan dirinya.¹¹

Adapun faktor yang mempengaruhi timbulnya kepercayaan diri peserta didik menurut Hakim iyalah:

1. Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini seperti motivasi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik.
2. Faktor pendidikan formal dalam hal ini seperti di sekolah penerimaan teman-teman dan lingkungan sekolah terhadap peserta didik dapat mempengaruhi timbulnya rasa percaya diri peserta didik¹².

Maka dari itu Sekolah dituntut untuk mampu membuat peserta didiknya berkembang secara optimal sesuai dengan

¹¹ Tri Dewantari, Hardiyansyah Masya. *Hubungan Keterampilan Sosial dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 8 Yogyakarta, Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-journal)* 5, No. 2 (2018): 166, <https://dx.doi.org/10.24042/kons.v5i2.3175>

¹² *Ibid*, h. 166.

tahap perkembangan peserta didiknya, selain itu sekolah juga dituntut untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, mandiri dan dapat mencapai target setelah peserta didik menyelesaikan pendidikannya disuatu lembaga tersebut. Guru sebagai jembatan pertama peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, selain guru mata pelajaran guru bimbingan dan konseling juga berperan sangat penting untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Menurut Thursan Hakim, ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

1. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu
2. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial atau ekonomi
3. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi
4. Gugup dan kadang-kadang bicara gagap
5. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik
6. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil
7. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu
8. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
9. Mudah putus asa
10. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
11. Pernah mengalami trauma
12. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau

mengisolasi diri, yang menyebabkan tidak percaya dirinya semakin buruk¹³

Menurut pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 desember 2020 pada peserta didik kelas X mipa SMA Negeri 2 Bandar Lampung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Data Permasalahan Peserta didik dengan hambatan kepercayaan diri di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

No	Masalah Kepercayaan diri peserta didik	Jumlah peserta didik
1	peserta didik malu untuk bertanya dan menyatakan pendapatnya.	5
2	1. Peserta didik mudah cemas 2. Peserta didik mudah kecewa	4
3	peserta didik selalu berpikiran negatif terhadap dirinya sendiri	3
4	1. Peserta didik tidak mengetahui potensi apa yang dimiliki 2. Peserta didik tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya	5

Sumber: guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel diatas didapat 17 peserta didik yang mengalami hambatan kepercayaan diri, Hal ini dikuatkan kembali dari hasil wawancara dengan guru bk di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yaitu ibu Drs Astini Daniar, yang menerangkan sebagai berikut: ‘’ mengenai masalah kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, bahwasannya kepercayaan diri peserta didik kelas X MIPA kurang , dan disetiap kelas itu sudah pasti didapati anak yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, dan biasanya anak yang kepercayaan diri yang kurang itu kurang berinteraksi

¹³ Lydia Ersta Kusumaningtyas, *sekilas tentang rasa percaya diri pada remaja, jurnal imiah widya wacana*,h. 18.

dengan temannya baik teman dikelas maupun diluar kelasnya,tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya sebagai peserta didik, dan tidak paham dengan dirinya sendiri',¹⁴

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 2 Bandar Lampung melalui peran guru bimbingan dan konseling, didalam upaya meningkatkan kepercayaan diri kurang berjalan secara intensif. Dikarenakan beberapa faktor seperti disaat sekarang sedang pandemi guru bk belum melakukan layanan yang bersifat bimbingan ataupun konseling, dan juga kurangnya waktu. Sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling tidak berjalan secara optimal oleh guru bimbingan dan konseling.

Fenomena yang terjadi pada peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tersebut dapat menyebabkan hasil kepercayaan diri yang tidak optimal. Untuk mewujudkan kepercayaan diri sangatlah penting sekali peran guru BK untuk membantu serta membimbing peserta didiknya untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan layanan bk disekolah.

Dengan demikian dari data tersebut tidak semua permasalahan kepercayaan diri dipilih dalam penelitian ini oleh peneliti, disini peneliti hanya memilih permasalahan kepercayaan diri yaitu peserta didik tidak mengetahui kekurangan dan kelebihanannya dan permasalahan peserta didik tidak mengetahui potensi dirinya yang berjumlah 5 orang. Karna dirasa peserta didik tidak memahami dirinya.

Pemahaman diri Menurut Hartono pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, keperibadian, nilai, dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya

¹⁴ Guru BK SMA N 2 Bandar Lampung

sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan siswa atas kekurangannya sendiri¹⁵.

Lindenfield menjelaskan salah satu ciri khusus orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah pemahaman diri, dimana orang yang percaya diri secara batin juga sangat sadar akan dirinya, tidak terus menerus merenungi diri sendiri tetapi secara teratur memiliki perasaan, pikiran dan perilaku mereka dan ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya¹⁶.

Karena pemahaman diri termasuk dalam ciri kepercayaan diri maka dari itu perlu diadakannya upaya pencegahan kepercayaan diri yang rendah dikalangan peserta didik dalam proses perkembangannya. Dalam upaya membantu peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik disini penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik..

Adanya permasalahan kepercayaan diri yang rendah yang terjadi di kelas X mipa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Peneiti menggunakan teknik diskusi yang nantinya akan dilakukan ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Landasan dari penggunaan teknik diskusi ini karena diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan berdiskusi bersama anggota kelompok untuk mendapatkan pengetahuan baru serta pemahaman baru. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik diskusi dengan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Juntika, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Dan menurut Tohirin, "Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan

¹⁵ Min alvi mumtazi, hubungan antara pemahaman diri dengan kepercayaan diri siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Tahun ajaran 2017/2018, *jurnal simki-pedagogia* 1, No 1 (2017): 3.

¹⁶ Ibid, h. 4

bantuan atau bimbingan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu/ peserta didik yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok¹⁷.

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah teknik yang di gunakan peneliti dalam membantu peserta didik memecahkan permasalahan yang dihadapi atau mengembangkan potensi peserta didik dengan suasana bimbingan kelompok akan menimbulkan rasa senang dan nyaman serta terbuka, dengan teknik diskusi diharapkan membuat peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya serta berkomunikasi kepada teman-temannya, dan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru dan pemecahan masalah serta pemahaman diri peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung”**

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terindikasi peserta didik tidak berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya..
2. Terindikasi peserta didik mudah cemas ketika diperintahkan untuk mengulangi materi yang telah disampaikan guru didepan teman-temannya.

¹⁷ Dian Novianti Sitompul, Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Solidaritas siswa dalam menolong Teman Di SMA NEGERI 1 Rantau Utara, *jurnal edutech* 1, No. 1 (2015): 4.

3. Terindikasi peserta didik tidak mengetahui potensi yang dimiliki
4. Terindikasi peserta didik tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan
5. Terindikasi peserta didik tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya yang harus diselesaikan sebagai peserta didik.

D. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pembahasan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, masalah yang akan di kaji hanya dalam ruang lingkup “efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “ apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan peneliti yaitu, Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ada dua yaitu:

1. Manfaat teoritis, dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Serta dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang terkait hal ini.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, guru bimbingan dan konseling, dan bagi peneliti itu sendiri. Bagi peserta didik, bisa meningkatkan kepercayaan diri sendiri, setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Bagi guru bimbingan dan konseling bisa melihat keefektifitasan dan peningkatan kepercayaan diri. Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan kepustakaan dan kajian, penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Wiliyatun, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa MTs. Nurul Islam di Bekasi Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan quasi experiment, desain penelitian nonequivalent control group design. Bahwasannya hasil dari penelitian ini yaitu, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diberikan treatment atau perlakuan rata-rata mengalami peningkatan pada kepercayaan diri. Terdapat selisih perbedaan hasil *pretest* – *posttest* pada kelompok eksperimen dan dapat disimpulkan bahwa rendahnya kepercayaan diri pada siswa MTs Nurul Islam di Bekasi dapat dikurangi dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Megita Destrian, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di MTS N 2 Bandar Lampung, hasil dari penelitian ini bahwasannya, dari hasil uji-T Independent non parametrik menggunakan SPSS versi 16 diperoleh nilai asymp sign. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$) maka dengan demikian komunikasi interpersonal peserta didik terdapat perubahan setelah

diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Jadi ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Endar Mardiansyah, ‘Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Trisna Asih Sukarame Bandar Lampung. penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri anak asuh dalam bersosialisasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Trisna Asih. Hasil dari penelitian ini Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok melalui metode diskusi anak asuh dapat menciptakan perubahan seperti tidak mementingkan diri sendiri dan berani melakukan perubahan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi skripsi. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian

terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka. Demikian pula metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pengembangannya kemudian tampak dalam sistematika penulisan. Dengan demikian, dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dan pengajuan hipotesis di mana landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencakup tentang variabel yang diteliti di antaranya teori mengenai layanan bimbingan kelompok, teknik diskusi serta kepercayaan diri. Hipotesis atau anggapan dasar dari penelitian ini bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang mencakup waktu dan tempat penelitian yang disesuaikan dengan keadaan sekolah dan situasi karena keadaan pandemi COVID-19, pendekatan dan jenis penelitian, populasi peserta, sampel dan teknik penelitian, definisi operasional variabel, uji validitas data dan juga teknik analisis data.

Bab keempat berisi deskripsi data yang di dapat baik sebelum dan sesudah dilakukan pengumpulan data, disertai dengan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan bimbingan kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses membantu individu memahami diri sendiri dan dunia. Dilingkungan sekolah, Bimbingan berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang optimal bagi setiap siswa. Bimbingan dilakukan didalam seluruh kelas yang dilakukan secara rutin dalam kurun waktu mingguan¹⁸.

Kelompok Menurut teori yang dikemukakan oleh Johnson, sebuah kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka, yang masing masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok, dan masing masing menyadari ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama¹⁹.

Mardi Kanto mendefinisikan kelompok sebagai himpunan yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki ciri ciri:

1. Memiliki ikatan nyata
2. Memiliki interaksi dan interrelasi sesama anggota nya
3. Memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas
4. Memiliki kaidah kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama, serta
5. Memiliki keinginan dan tujuan bersama²⁰

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan yang ada disekolah. menurut Prayitno, Bimbingan

¹⁸ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 22.

¹⁹ Dr. Namora Lumongga, *Konseling Kelompok*, (jakarta: Kencana, 2016), 3.

²⁰ *Ibid*, 4

kelompok yaitu salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas. Terdapat dua jenis kelompok yaitu topik tugas dan topik bebas. Topik tugas artinya topik bahasan berasal dari pemimpin kelompok sementara topik bebas artinya topik berasal dari anggota kelompok²¹

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Menurut Juntika, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Dan menurut Tohirin, "Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu/ peserta didik yang menjadi peserta layanan²².

Wibowo menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk

²¹ Dina Sukma, Rujukan konsep bimbingan kelompok dan konseling kelompok karya Prayitno, *Jurnal Konselor* 7, No. 2 .(2018): 50, <https://doi.org/10.24036/02018728754-0-00>.

²²Dian Novianti Sitompul, Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas siswa dalam menolong Teman Di SMA NEGERI 1 Rantau Utara, *jurnal edutech* 1, No. 1 (2015): 4.

membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama²³.

Menurut Rusmana, bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi²⁴.

Gibson & Mitchell dalam Sisca, menjelaskan bahwa istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi²⁵.

Dari pengertian bimbingan kelompok yang terpapar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara pemberian bantuan yang diberikan kepada individu/peserta didik dalam bentuk kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah yang ada pada diri konseli, saling berinteraksi, dan membahas berbagai informasi dan hal-hal yang berguna untuk memperbaiki dan pemahaman diri dan mendapat pemecahan dari masalah individu.

2. Manfaat Layanan Bimbingan kelompok

Elida P, beberapa manfaat yang bisa didapatkan oleh anggota kelompok melalui layanan bimbingan kelompok antara lain yaitu,

²³ Nurdjana Alamri, Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah, *jurnal konseling gusjigang* 1, No. 1 (2015): 2.

²⁴ Nurmaningsih, bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, edisi khusus 1, (2011): 271.

²⁵ Sisca Folastris, Itsar Bolo Rangka, *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. (Bandung: Mubahid Press, 2016) , 21 .

- a. memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang sifatnya unik
- b. meningkatkan penerimaan diri sendiri, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri agar tercapai pemahaman baru tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar
- c. memiliki kesensitifan yang tinggi terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain
- d. memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan secara bersama oleh anggota kelompok yang dikembangkan menjadi perasaan yang bersifat universal
- e. memahami nilai-nilai yang berlaku dan hidup dengan tuntutan nilai-nilai tersebut, dan
- f. mampu menentukan satu pilihan yang tepat dan dilakukan dengan cara yang bijaksana.

Sesungguhnya sangat banyak manfaat yang dapat dipetik berdasarkan tujuan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Apabila para anggota kelompok mendapatkan semua manfaat tersebut dapat dipastikan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling telah tercapai dengan maksimal. Peran konselor/pemimpin kelompok disini sangatlah vital dalam membawa kegiatan kelompok.²⁶

3. Tujuan bimbingan kelompok

- a. Mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok.
- b. Membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta,
- c. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan,

²⁶ *Ibid*, 11.

pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif²⁷

Dan tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno adalah:

- a. Mampu berbicara didepan orang banyak
- b. Mampu mengeluarkan ide, pendapat, tanggapan, saran dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi
- f. Dapat bertenggang rasa
- g. Menjadi akrab satu sama lainnya
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama²⁸

4. Asas-asas bimbingan dan konseling kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok ada beberapa aturan atau asas-asas yang harus diperhatikan oleh konselor dan juga para anggota kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Atmaja asas-asas yang harus dipatuhi adalah sebagai berikut:

a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas didalam kelompok baiknya menjadi rahasia semua anggota kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok.

b. Asas kesukarelaan

Dalam proses pelaksanaan konseling kelompok anggota kelompok dan konselor harus memiliki

²⁷ Fjiriani rediska amaliawati, Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1 No. 1, (2017): 25, <https://doi.org/10.26539/116>

²⁸ Rudi herwanto, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019". (Skripsi universitas islam negri raden intan lampung, 2018). 18.

kesukarelaan dalam pelaksanaanya, tidak ada unsur keterpaksaan.

c. Asas Keterbukaan

Anggota kelompok menampilkan apa adanya tidak dengan rasa takut, ragu dan malu

d. Asas kegiatan

Setiap anggota kelompok wajib mengikuti kegiatan kelompok dengan aktif dinamika kelompok akan semakin efektif dan intensif apabila semua anggota kelompok berperan aktif dalam konseling kelompok.

e. Asas kekinian

Asas kekinian memberikan isi actual dalam pembahasan yang dilakukan. Anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

f. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan diterapkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan.

g. Asas keahlian

Asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan dalam konseling kelompok.

h. Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan bimbingan dan konseling. Dalam pemberian layanan hendaklah konselor profesional selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada klien.

i. Asas Kedinamisan

Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

j. Asas keterpaduan

Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi keadaan yang tidak saling serasi dan terpadu maka akan menimbulkan masalah. Selain keterpaduan pada individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

k. Asas Alih Tangan

Asas ini digunakan apabila seorang konselor profesional sudah mengerahkan segala kemampuannya untuk membantu klien namun belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan maka konselor akan mengalihkan pada yang lebih ahli.

l. Asas Tut Wuri Handayani.

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa ada masalah dan menghadap guru BK, namun juga diluar hubungan kerja.²⁹

5. Komponen- komponen bimbingan kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan

²⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 46

bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno, bahwa peranan pemimpin kelompok ialah:

1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.

2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.

4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat visi maupun proses kegiatan kelompok.

5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur "lalu lintas" kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia atau mereka itu tidak menderita karenanya.

6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

b. Anggota kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- 1) membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok;
- 2) mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- 3) berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
- 4) membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhiya dengan baik
- 5) benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh Kegiatan kelompok
- 6) mampu berkomunikasi secara baik
- 7) berusaha membantu anggota lain
- 8) memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu³⁰

6. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok menurut Praitno yaitu sebagai berikut:

³⁰ Rudi herwanto, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019". (Skripsi universitas islam negri raden intan lampung, 2018). 18.

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

b. Tahap peralihan,

Pada tahapan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap kegiatan,

Pada tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap

sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti untuk membahas topik-topik tertentu. Topik-topik yang dibahas dapat berupa topik bebas dan topik tugas. Lalu masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa ke arah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

d. Tahap pengakhiran,

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah: penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok, pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok, penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok, pembahasan kegiatan lanjutan, dan, penutup.³¹

B. TEKNIK DISKUSI KELOMPOK

1. Pengertian Teknik diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan teknik yang hanya dilakukan secara berkelompok. Suryosubroto, “menerangkan bahwa, diskusi merupakan salah satu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas

³¹ Fijriani, rediska amaliawati, *Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa*, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 1 (2017): 26, <https://doi.org/10.26539/116>.

suatu masalah”. menurut Romlah, “diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan dibawah pimpinan seorang pemimpin.³²

Diskusi menurut Prayitno, merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih yang saling bertatap muka dengan bertujuan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Teknik diskusi ini dapat dilaksanakan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi tersebut³³.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, diskusi kelompok merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan bersama melalui proses saling tukar pengalaman dan pendapat³⁴.

Menurut Tohirin, diskusi adalah suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para

³² Wieke Fauziawati, “upaya mereduksi kebiasaan bermain game online melalui teknik diskusi kelompok”, jurnal psikopedagogia 4, No 2(2016): 119.

³³Putri noviyanti, “pengaruh teknik diskusi kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII -D SMP N 8 Kediri tahun ajaran 2016/2017”, jurnal pedagogia 2, No 2(2018): 5.

³⁴ Urip Mulyani, “Pengaruh teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang dimensi seksualitas manusia, *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, No. 1(2016): 120.

siswa diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (moderator) dan notulis³⁵.

Diskusi dalam bimbingan kelompok membuat siswa mempunyai wadah yang tepat untuk membahas permasalahan, memperoleh informasi dan saling bertukar pendapat terutama tentang kepercayaan diri sehingga kepercayaan diri siswa dapat meningkat³⁶. Serta dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok diduga dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

2. Tujuan dan Manfaat Teknik Diskusi

Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknik diskusi kelompok untuk siswa antara lain:

- a. siswa memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi.
- b. Membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan sesuatu tugas.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis.
- d. Mampu melakukan analisis dan sintesis atas data
- e. tau informasi yang diterimanya.
- f. Mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah serta membiasakan kerja sama diantara siswa³⁷.

3. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi

- a. Kelebihan teknik diskusi
 1. Kelompok memiliki sumber informasi ataupun pikiran yang lebih banyak daripada yang ia miliki

³⁵ Yeni Wiliyatun Khasanah, "Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa MTs. Nurul Islam di Bekasi Tahun Ajaran 2018/2019

³⁶ Putri noviyanti, "Pengaruh teknik diskusi kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII -D SMP N 8 Kediri tahun ajaran 2016/2017", *jurnal pedagogia* 2, No 2(2018): 6.

³⁷ Urip Mulyani, "Pengaruh teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang dimensi seksualitas manusia, *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, No. 1(2016): 120.

- oleh individu, karna itu dapat menghasilkan keputusan yang baik
- 2. Anggota kelompok sering mendapat motivasi oleh anggota kelompok lain
- 3. Anggota kelompok lebih merasa terikat dalam melaksanakan kepuasan kelompok, karna mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan
- 4. Diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, maupu terhadap orang lain.
- b. Kekurangan teknik diskusi
 - 1. Diskusi kelompok memerlukan waktu yang lebih banyak daripada cara belajar yang biasa
 - 2. Dapat membosankan waktu, terutama bila terjadi hal-hal negative seperti: pengarahan kurang tepat, pembicaraan yang berlarut-larut, penyimpangan yang tidak ditegur.
 - 3. Ada kalanya diskusi didominasi oleh orang-orang tertentu saja³⁸.

4. Langkah -Langkah Dalam Melakukan Teknik Diskusi

Menurut Suryosubroto, ada beberapa langkah dalam melakukan teknik diskusi yaitu diantaranya:

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Dengan pimpinan guru, para peserta didik membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor) mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya.
- c. Para peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya untuk menjaga ketertiban dan memberikan bantuan serta dorongan

³⁸ Wieke Fauziawati, ‘‘ upaya mereduksi kebiasaan bermain game online melalui tekik diskusi kelompok’’, jurnal psikopedagogia 4, No 2(2016): 120.

agaya setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan lancar.

- d. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (dari kelompok lain). Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut
- e. Para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya³⁹

5. Bentuk Diskusi kelompok

Metode diskusi dalam pembelajaran terdapat berbagai macam diskusi. Ditinjau dari bentuknya, metode diskusi dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. *Whole group*, merupakan bentuk diskusi kelompok besar.
- b. *Buzz group*, merupakan suatu diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang. Tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga siswa saling berhadapan untuk memudahkan pertukaran pendapat.
- c. Panel, merupakan suatu diskusi kelompok kecil 3-6 orang yang dianggap ahli untuk mendiskusikan objek tertentu dengan cara duduk melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator.
- d. *Syndicate group*, merupakan bentuk diskusi kelompok dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang yang masing-masing melakukan tugas-tugasnya yang berbeda. Guru menjelaskan garis besar masalah dengan aspek-aspeknya. Kemudian tiap kelompok bertugas membahas suatu aspek tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya dan membuat kesimpulan untuk dilaporkan dalam sidang pleno serta didiskusikan leboh lanjut.

³⁹ Ibid, h. 121

- e. Simposium, merupakan bentuk diskusi yang dilaksanakan dengan membahas berbagai aspek dengan subjek tertentu. Dalam kegiatan ini sering menggunakan sidang paralel, karena ada beberapa orang penyaji. Setiap penyaji menyajikan karyanya 5-20 menit diikuti dengan sangahan dan pertanyaan dari audience atau peserta. Bahasan dan sangahan dirumuskan oleh panitia sebagai hasil simposium.
- f. Brainstorming, merupakan suatu diskusi di mana anggota kelompok bebas menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu, dibawah seorang ketua dan dilaksanakan dengan cepat (waktu pendek). Semua ide yang sudah masuk dicatat untuk kemudian diklarifikasikan menurut suatu urutan tertentu. Suatu saat mungkin ada ide baru tersebut yang dirasa menarik untuk dikembangkan.
- g. *Informal Debate*, merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi 2 kelompok yang pro dan kontra yang dalam diskusi ini diikuti tanggapan dengan tata tertib yang longgar agar diperoleh kajian yang dimensi dan kedalamannya tinggi.
- h. *Seminar*, pada umumnya merupakan suatu pembahasan yang bersifat ilmiah. Suatu pokok persoalan dibahas secara teoritis, bila perlu dibuka suatu pandangan umum. Berdasarkan kertas kerja yang ada, peserta menjadi beberapa kelompok untuk membahas lebih lanjut. Pimpinan kelompok sewaktu-waktu menyimpulkan kerja kelompoknya dan dari hasil-hasil kelompok disusun suatu perumusan oleh panitia perumus yang ditinjau⁴⁰.

⁴⁰ Tri puji prianto, “metode diskusi macromedia flash untuk peningkatan hasil belajar alat ukur mekanik”, *jurnal taman vokasi* 5, No. 1(2017): 33.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat di pengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Menurut Lindenfield , orang yang percaya diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya. Orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan selalu bersyukur karena merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri yang negatif dan kurang percaya pada kemampuannya sehingga sering menutup diri, Oleh karena itu, masalah kepercayaan diri pada individu menjadi prioritas yang harus dibangun untuk mencapai penyesuaian diri secara maksimal⁴¹.

kepercayaan diri menurut hakim, merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara berkesinambungan. kepercayaan diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu

⁴¹ Kasa fiorentika, "Keefektifan teknik self -instruction untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa smp", *Jurnal kajian bimbingan dan konseling* 1, No. 3 (2016): 105.

didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan kepercayaan diri⁴².

Menurut Molloy, bahwa kepercayaan diri adalah merasa mampu, nyaman dan puas dengan diri sendiri, dan pada akhirnya tanpa perlu persetujuan dari orang lain. Dengan demikian, peserta didik mengembangkan kepercayaan diri dengan menumbuhkan keyakinan positif pada dirinya bahwa setiap individu memiliki kemampuan. Individu memerlukan aspek yang perlu diketahui untuk mengembangkan kepercayaan diri⁴³.

Menurut Lauster, kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya⁴⁴.

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

⁴² Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu", *jurnal pendidikan matematika raflesia* 3, No. 2 (2018): 159

⁴³ Yulia novita, "Urgensi Pengembangan KepercayaanDiri dan Kemampuan Komunikasi", *Interpersonal Peserta Didik melalui Role Playing, jurnal konselor* 7, No. 3 (2018): 91, <https://doi.org/10.24036/02018738684-0-00>

⁴⁴ Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu", *jurnal pendidikan matematika raflesia* 3, No. 2 (2018): 160.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat AL-Imron Ayat 139 yang

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: *“janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”*.

Abdul Mu'in Amien, Endang Mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang, Dengan kurangnya percaya diri, maka rasa rendah diri akan menguasai seseorang dalam kehidupannya, dan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang pesimis.

Dan Dweck juga menyatakan bahwa mereka yang memiliki kemampuan kinerja tinggi dan kepercayaan diri yang tinggi akan terus memilih tugas-tugas yang menantang asalkan mereka memiliki kesempatan untuk mencapai kesuksesan. Mereka yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan kemampuan mereka akan memilih kurang tugas-tugas yang menantang yang membutuhkan sedikit usaha dan akan memastikan keberhasilan, yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja dari waktu ke waktu

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa kepercayaan diri adalah seseorang yang percaya akan kemampuan dirinya, yakin terhadap dirinya, mempunyai pikiran-pikiran yang positif dalam melakukan suatu hal, tidak merasa malu saat mengemukakan pendapat, sehingga membuatnya menjadi individu yang percaya diri dan mudah mengapai cita-citanya dengan sikap percaya dirinya.

2. Karakteristik Individu Yang Percaya Diri

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional di antaranya adalah sebagai berikut, Menurut Syaifullah, menyatakan “ciri-ciri pribadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri diantaranya adalah:

- a. tidak mudah mengalami rasa putus asa. pribadi yang percaya diri akan selalu antusias dalam melakukan suatu tindakan memiliki tekad, tekun dan pantang menyerah
- b. bisa menghargai dan usahanya sendiri.
- c. mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain
- d. berani menyampaikan pendapat. Berpendapat merupakan suatu hak yang dimiliki oleh setiap orang, tetapi tidak semua orang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, rasa takut dan khawatir untuk berbicara merupakan salah satu ciri-ciri sikap tidak percaya diri dengan kemampuannya.
- e. Tanggung jawab dengan tugas- tugasnya. Pribadi yang percaya diri akan selalu memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri yaitu selalu mengerjakan apa yang menjadi tugas dalam menjalankan suatu tindakan. Di kerjakan dengan tekun dan rajin.
- f. Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi dan
- g. Selalu bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama⁴⁵.

⁴⁵ Laila maharani, ‘‘muhammad mansur, Efektivitas Konseling Puisi sebagai Media Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016’’, *jurnal bimbingan dan konseling*, 3, No. 2 (2016): 151.

3. Karakteristik Individu yang Kurang Percaya Diri

Berikut adalah beberapa ciri individu yang kurang percaya diri (merupakan kebalikan dari individu yang memiliki percaya diri):

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok. Orang tidak percaya sering harus rela menerima pendapat orang lain meskipun pendapat itu berbeda dengan pendapatnya sendiri, supaya ia tetap diterima dalam kelompoknya. Orang tidak berani berbeda karena hatinya tidak tenang jika ia ditolak dari kelompoknya.
- b. Memiliki konformitas sangat tinggi terhadap orang lain dan kelompok, karena ia selalu menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan orang lain dan kelompok.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri, hal ini yang membuat dirinya banyak mengalami kekecewaan disebabkan tidak tercapainya harapan-harapan itu. Orang yang tidak percaya diri sering melakukan berbagai hal, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan keadaan dirinya demi untuk menutupi kekurangan, sering merasa diri tidak mampu, meskipun menurut penilaian orang lain dan memang pada kenyataannya dirinya memiliki kemampuan.
- d. Memiliki sikap pesimis, yang membuat dirinya tidak mau berbuat, karena merasa apa yang dilakukannya tidak ada gunanya atau sulit untuk dicapai. Orang yang memiliki rasa percaya diri rendah mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, sehingga yang terpikirkan olehnya adalah

segala kejelekan ataupun ketidakbaikan dari orang-orang atau segala sesuatu yang ada di sekelilingnya.

- e. Memiliki perasaan takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil. Orang yang memiliki rasa percaya diri rendah selalu diliputi perasaan takut gagal, sehingga sering tidak mau berbuat, meskipun dia mampu melakukannya.
- f. Orang yang tidak percaya diri cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus, karena orang yang tidak percaya diri merasa pujian itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya ataupun menganggap ada sesuatu maksud dibalik pujian itu.
- g. Orang yang tidak percaya diri selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, dan bukan karena menghargai orang lain, sehingga mendahulukan orang lain.
- h. Orang yang tidak percaya diri mempunyai external locus of control dalam arti mudah menyerah pada nasib, mudah putus asa, tidak ulet, motivasi berprestasi rendah, dan sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain.
- i. Orang tidak percaya diri suka membicarakan kejelekan orang lain bukan dengan maksud belajar dari kejelekan itu. Orang seperti ini saat merasa dirinya jelek, dia akan berusaha mencari teman dan membuat orang lain supaya tidak terlihat lebih baik dari dirinya. Jika orang lain sudah terungkap kejelekannya maka ia akan merasa bahwa dia bukan orang paling jelek. Jelek di sini bukan dalam masalah fisik melainkan masalah tingkah laku dan kemampuan.

- j. Orang yang tidak percaya diri tidak mau menghargai karya orang lain, karena dia merasa tidak mampu menghasilkan karya yang bagus. Dia takut orang lain dianggap lebih baik dari dirinya. Dia hanya mau menghargai karya seseorang yang sudah diakui secara umum⁴⁶.

4. Dampak dari seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri

- a. Pertama Mengalami kegagalan, seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri biasanya akan mudah mengalami kegagalan, karena tidak yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dirinya dalam melakukan suatu tindakan maupun mengambil suatu keputusan dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya.
- b. Kedua, seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan selalu mengeluh dan merasa tidak nyaman setiap kali diminta untuk melakukan suatu pekerjaan, sikap seperti ini terjadi karena menganggap bahwa dirinya itu tidak mampu, dan merasa terbebani bila mengerjakan tugas atau pekerjaan yang dilakukannya.
- c. Ketiga, jika seseorang termasuk orang yang mudah putus asa, berarti ia memang tidak memiliki kekuatan untuk percaya diri dari dalam dirinya.
- d. Ke empat, gelisah dan tidak percaya diri memang sudah menyatu untuk mengganggu tujuan hidup seseorang. Dua perasaan inilah yang selalu menghambat setiap kali seseorang ingin melakukan atau menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Orang yang tidak punya rasa percaya diri akan mudah gelisah dan pada akhirnya akan mengalami kegagalan⁴⁷.

⁴⁶ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, (Gorontalo: Ideas publishing 2016). 5.

⁴⁷ Monnalisza, Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisiyyah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, No. 2 (2018): 78, <https://doi.org/10.29210/02235jppi0005>

5. Jenis-Jenis Kepercayaan diri

Menurut Lindenfiel, ada dua jenis kepercayaan diri yang meliputi kepercayaan diri lahir dan kepercayaan diri batin.

a. Kepercayaan diri batin

Kepercayaan diri batin adalah kepercayaan diri yang memberikan kepada individu perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik. percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa individu yakin akan dirinya. Kepercayaan diri batin, yang meliputi kepercayaan diri emosional dan spiritual. Ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai kepercayaan diri batin yang sehat. Keempat ciri itu adalah:

1. Cinta diri

Orang yang percaya diri akan mencintai diri mereka sendiri, dan ia akan lebih peduli pada diri sendiri, karena perilaku dan gaya hidupnya untuk memelihara diri.

2. Pemahaman diri

Mereka tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran, perilaku, dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka.

3. Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya, mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan.

4. Berfikir positif

Orang yang mempunyai kepercayaan diri biasanya hidupnya menyenangkan⁴⁸.

⁴⁸ Yanto, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modelling Penelitian Pada Siswa

b. Kepercayaan diri lahir

Untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar, maka kita perlu mengembangkan ketrampilan dalam empat bidang yang berkaitan dengan kepercayaan diri lahir, yaitu:

1. Komunikasi

Dengan memiliki dasar yang baik dalam ketrampilan berkomunikasi, maka dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bisa berbincang-bincang dengan orang dari segala jenis latar belakang, tahu kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari percakapan biasa ke yang lebih mendalam, dan bicara di depan umum tanpa rasa takut. Ketika berkomunikasi orang yang kurang percaya diri, biasanya bicara gagap, sulit dimengerti oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan menemui kendala – kendala apabila harus berkomunikasi dengan orang lain. Walaupun mampu berkemomunikasi secara baik, tetapi orang yang diajak berbicara juga merasa nyaman.

2. Ketegasan

Dengan memiliki sikap tegas tidak akan menunjukkan sikap agresif dan pasif dalam mencapai keberhasilan dalam hidupnya dan hubungan sosialnya, sehingga memungkinkan rasa percaya diri bertambah. orang lain mengenai diri mereka, tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan.

3. Penampilan diri

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti tampil diri.

Untuk dapat tampil diri membutuhkan gaya hidup yang dapat diterima orang lain dan mencerminkan tampil adanya, sopan, dan berbusana dengan model maupun warna yang cocok sehingga orang tersebut bisa tampil diri sebagai orang yang penuh percaya diri. Dengan berpenampilan diri yang secara baik mencerminkan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Ini ditunjukkan dari memilih gaya pakaian dan warna yang paling cocok dengan kepribadiannya dan kondisi fisiknya, cepat mendapat pengakuan karena penampilan pertama yang bagus, dan menyadari dampak gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai diri mereka, tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan.

4. Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan dalam kita perlu dikelola secara baik. Apabila tidak dikelola secara baik bisa membentuk kekuatan besar yang tidak terduga yang bisa membuat seseorang lepas kendali. Untuk itu ketika harus mampu mengendalikan perasaan, mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan, ketabahan dalam menghadapi masalah dan pengendalian dalam bertindak agar tidak mudah terbenam dalam emosi. Orang yang tidak percaya diri dapat dikatakan tidak bisa mengendalikan perasaan sehingga menunjukkan ketakutan, kecemasan dan sulit menetralisasi ketegangan. Orang dapat dikatakan percaya diri, selain memiliki kepercayaan diri batin yang tinggi tetapi juga harus mempunyai kepercayaan diri lahir yang tinggi pula. Mereka harus memiliki komunikasi yang baik, memiliki ketegasan, mempunyai

penampilan diri yang baik dan mampu mengendalikan perasaannya⁴⁹.

6. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sememntara karena jawaban belum didasarkan pada fakta-fakta empiris dengan data.

Ho= layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Ha= layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Hipotesis Statistiknya:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

μ_1 = kepercayaan diri peserta didik sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi .

μ_2 = kepercayaan diri peserta didik sesudah diberi layanan bimbingan keompok dengan teknik diskusi.

⁴⁹ *Ibid*, 24

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach* yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Amru bin as, *storytelling to improve speaking skills, english education journal* 7 No. 2, (2016): 99.
- Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training, Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 5, No. 1 (2018): 25, <http://dx.doi.org/1024042/kons.v5i1.2663>.
- Bosa intang sappaille, *pembobotan butir pernyataan dalam bentuk skala likert dengan pendekatan distribusi, jurnal pendididkan dan kebudayaan*, no. 064,(2007):
- Bronagh McGrane, ‘‘the relationship between fundamental movement skill proficiency and physical self-confidence among adolescent’’, *journal of sports science*, 2016, <http://dx.doi.org/10.1080/02640414.2016.1235280>
- Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas siswa dalam menolong Teman Di SMA NEGERI 1 Rantau Utara, jurnal edutech* 1, No. 1 (2015): 4.
- Dina Sukma, Rujukan konsep bimbingan kelompok dan konseling kelompok karya Prayitno, *Jurnal Konselor* 7, No. 2 .(2018): 50, <https://doi.org/10.24036/02018728754-0-00>
- Dr. Namora Lumongga, *Konseling Kelompok*, jakarta: Kencana, 2016.
- Edie sugiarto’’ analisis emosional kebijaksanaan pembelian dan perhatian setelah transaksi terhadap pembentukan disonasi kongnitif konsumen pemilik sepeda motor honda pada UD.

Dika Jaya Motor Lamongan, *'jurnal penelitian ilmu manajemen*, vol. 1 no 1, 2016.

Fijriani rediska amaliawati, Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1 No. 1, (2017): 25, <https://doi.org/10.26539/116>

Husna ozveren, emel gulnar, effect of storytelling technique on the attitudes of nursing *implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling, Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3. No. 2, 2018.

Joni Purnomo, "Penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan". *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran* 2, No. 2, (2016): 131.

Kasa forentika, Keefektifan teknik self -instruction untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa smp, *Jurnal kajian bimbingan dan konseling* 1 No. 3(2016): 105

Laila maharani, muhammad mansur, Efektivitas Konseling Puisi sebagai Media Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016, *jurnal bimbingan dan konseling* 3 No. 2, 2016.

M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, yogyakarta: CV BudiUtama, 2019.

Monnalisza, Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisiyyah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, No. 2, 2018: 78, <https://doi.org/10.29210/02235jpgi0005>.

Nurdjana Alamri, Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah, *jurnal konseling gusjigang* 1, No. 1 (2015): 2.

- Nurmaningsih, *bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa*, edisi khusus 1, (2011): 271.
- Putri noviyanti, “pengaruh teknik diskusi kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII -D SMP N 8 Kediri tahun ajaran 2016/2017”, *jurnal pedagogia* 2, No 2(2018): 5.
- Rudi herwanto, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. (Skripsi universitas islam negri raden intan lampung, 2018).
- Safitri tiara dewi, “penerapan teknik storytelling dengan media boneka tangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa IV A tema berbagai pekerjaan di SDN Yosowilangun Lor 1 Lumajang”, (skripsi, Universitas Jember), 11.
- Sisca Folastris, Itsar Bolo Rangka, *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. (Bandung: Mujahid Press, 2016) , 21 .
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*(Bandung: Alfabeta, 2014), 80.
- Suhar janti, “Analitis validitas dan reabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan SI/TI dalam pengambilan keputusan penerapan strategic palnning paa industri garmen”, *jurnal prosiding seminar nasional aplikasi sains&teknologi(SNASTI)*, (201).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 130.
- Surya Priyambudi, *kegiatan storytelling untuk meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia anak-anak usia sekolah dasar*, *jurnal prosiding PKM- CSR*, Vol. 2 No 2, 2019.
- Syaipul Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence Berbas Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar*

Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu, jurnal pendidikan matematika raflesia 3, No. 2 (2018): 160.

Tri Dewantari, Hardiyansyah Masya. *Hubungan Keterampilan Sosial dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 8 Yogyakarta, Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-journal)* 5, No. 2 (2018): 166, <https://dx.doi.org/10.24042/kons.v5i2.3175>

Urip Mulyani, "Pengaruh teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang dimensi seksualitas manusia, *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, No. 1(2016): 120.

Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, ideas publishing: gorontalo, 2016, h. 5.

Wieke Fauziawati, " upaya mereduksi kebiasaan bermain game online melalui teknik diskusi kelompok", jurnal psikopedagogia 4, No 2(2016): 119.

Yanto, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modelling Penelitian Pada SiswaKelas X Smu Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*". (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009): 19.

Yeni Wiliyatun Khasanah, "Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa MTs. Nurul Islam di Bekasi Tahun Ajaran 2018/2019.

Yulia novita, "Urgensi Pengembangan KepercayaanDiri dan Kemampuan Komunikasi", *Interpersonal Peserta Didik melalui Role Playing, jurnal konselor* 7, No. 3 (2018): 91, <https://doi.org/10.24036/02018738684-0-00>